

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian yang berfokuskan kepada situasi kelas, yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*), Penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar sebagai refleksi yang dilakukan guru dari pembelajaran sebelumnya.

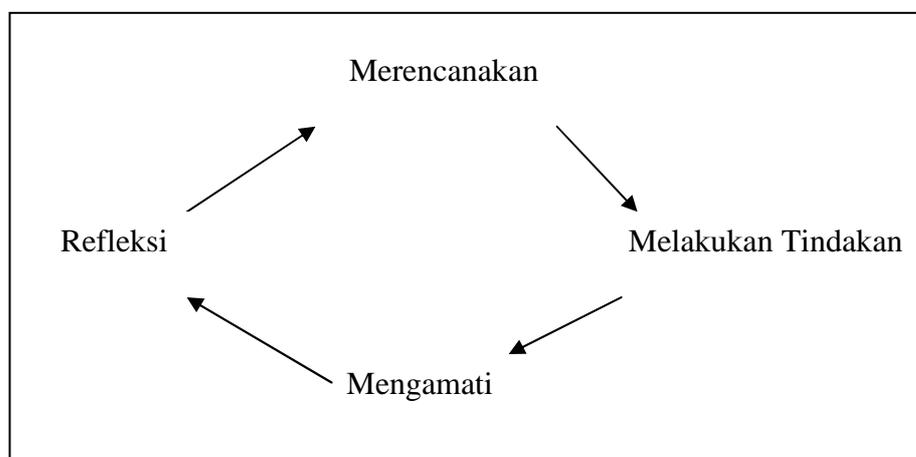
Menurut Kasbullah (1998:15) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Sementara menurut Hermawan (2007:146) penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran seperti guru, siswa dan media lainnya saling mendukung satu sama lainya dan dilengkapi dengan fakta-fakta serta mengembangkan kemampuan analisis.

Dari dua pendapat diatas penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan

tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Arikunto (2006:61) mengungkapkan bahwa tujuan Penelitian tindakan kelas antara lain sebagai berikut: (1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, (2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas, (3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, (4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap pro-aktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*.)

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflection*). Bila digambarkan keempat tahap tersebut, maka akan seperti di bawah ini :

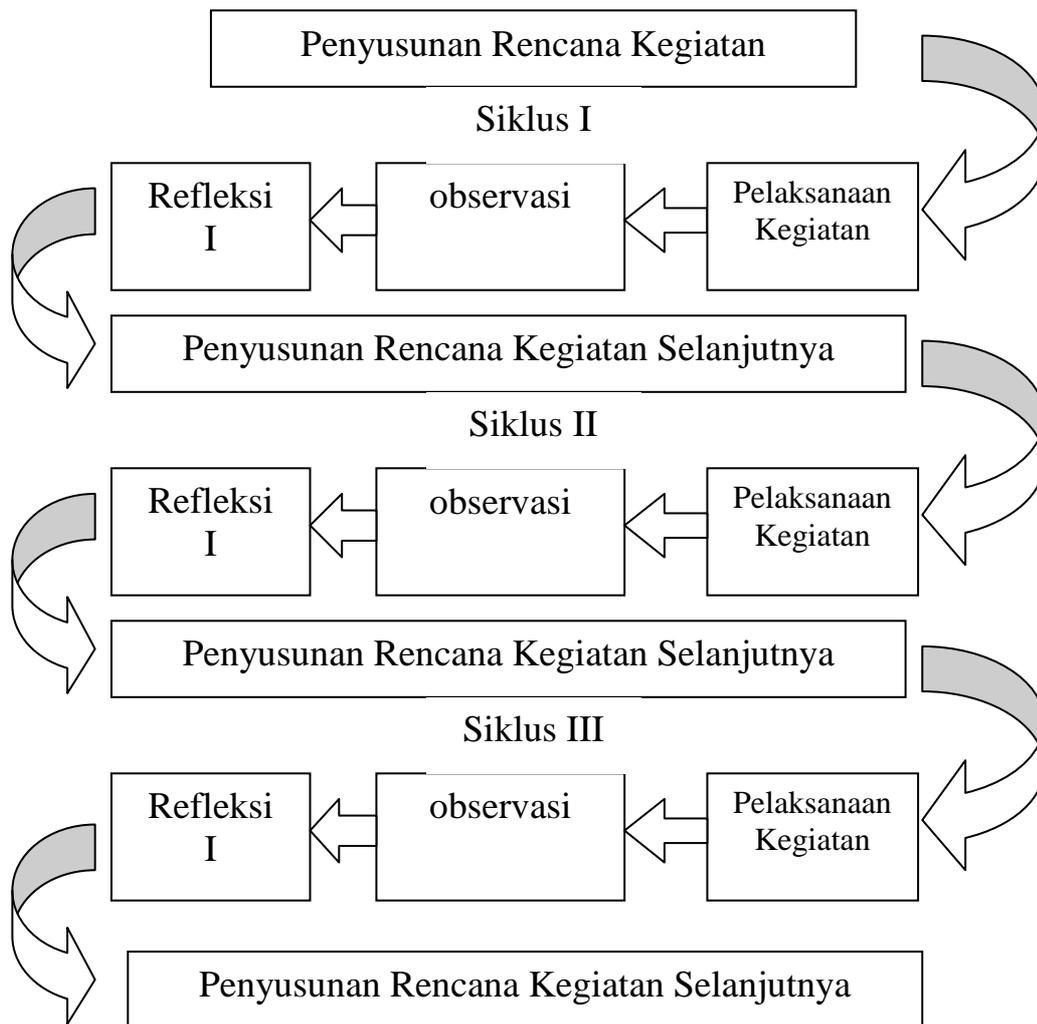


Gambar 3.1 Tahap-tahap dalam PTK (Suhendi, 2008:87)

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Desain Kemmis & Mc Taggart ini menggunakan model yang dikenal dengan *system spiral* yang terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Kunandar, 2008).

Tahap perencanaan (*planning*) adalah tahap dimana peneliti merencanakan tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap siswa sebagai solusi. Tahap aksi/tindakan (*action*) merupakan tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap observasi (*observation*) adalah tahap dimana guru sebagai peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Tahap refleksi (*reflection*) merupakan tahap untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Dari hasil refleksi ini dilakukan perbaikan terhadap rencana awal. Secara lebih jelas, alur desain penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2 Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. (Aqib, 2006:30)

1. Penjelasan Gambar 3.2 siklus tindakan kelas adalah sebagai berikut :

a. Penetapan fokus masalah penelitian

Pada tahapan ini peneliti harus jeli dan teliti terhadap masalah sering muncul pada siswa saat melakukan pembelajaran, serta mencari tahu apa penyebab munculnya masalah tersebut, sehingga dapat membuat suatu alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

b. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan untuk memperbaiki dan menanggulangi masalah yang telah ditemukan, yaitu dengan cara membuat suatu perencanaan pembelajaran, mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran, dan mempersiapkan setiap instrumen yang akan digunakan.

c. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada saat melakukan tindakan, juga diikuti dengan kegiatan observasi menggunakan instrument yang telah dipersiapkan serta melakukan analisis dan interpretasi yang diikuti dengan kegiatan refleksi.

d. Pengamatan interpretasi

Kegiatan pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

e. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data yang telah diperoleh dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan tindakan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan yang telah dibuat terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

- 1) Permintaan izin ke kepala SDN 2 Bayalangu Kidul
- 2) Menganalisa kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran matematika kelas V semester 2.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi setiap tindakan dan proses pembelajarannya sesuai dengan langkah – langkah dalam pemecahan masalah.
- 4) Membuat instrument penelitian yang sesuai dengan materi dan langkah – langkah dalam pemecahan masalah.
- 5) Menyiapkan media pendukung untuk implementasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan tentunya sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Pada tahap ini peneliti juga mengimplementasikan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga ada kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Sehingga saat didalam kelas yang berlangsung adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan tehnik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menyusun rancangan tindakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus masing – masing terdiri dari dua tindakan

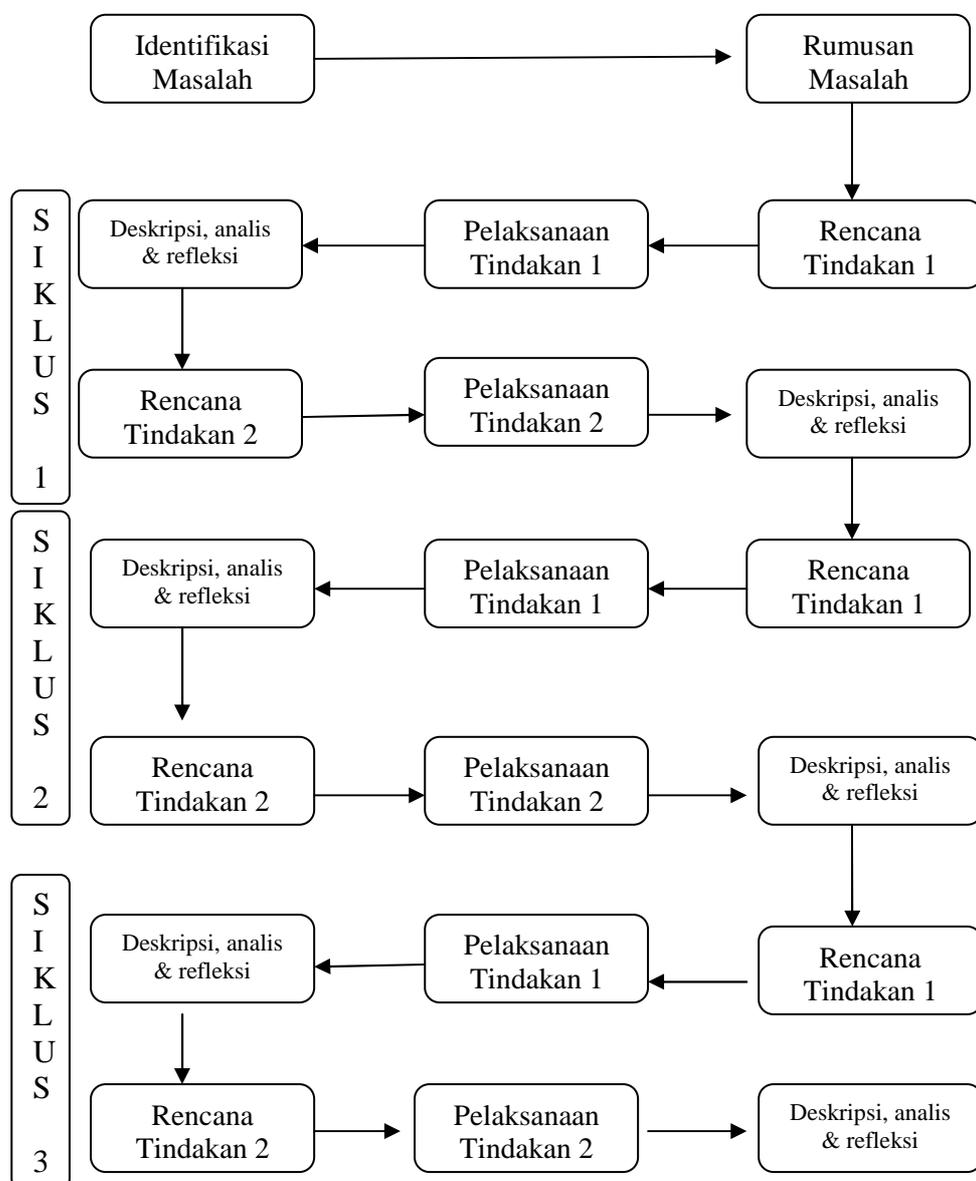
Adapun materi pembelajaran setiap tindakan dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.1 Materi Pembelajaran Setiap Tindakan

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan			Ket
		Hari/Tanggal	Materi	Metode	
I	1	7 Maret 2011	Penjumlahan pecahan dengan penyebut sama dan dengan penyebut berbeda	Tanya Jawab	
	2	10 Maret 2011	Penjumlahan pecahan biasa dengan campuran dan penjumlahan pecahan campuran	Diskusi	
II	1	14 Maret 2011	Pengurangan pecahan biasa dengan penyebut sama dan penyebut berbeda	Diskusi dan Tanya jawab	
	2	17 Maret 2011	Pengurangan pecahan campuran dengan pecahan biasa dan pengurangan pecahan campuran	Tanya jawab dan diskusi	
III	1	21 Maret 2011	Perkalian dua pecahan biasa dan dengan pecahan campuran	Tanya jawab dan diskusi	

	2	24 Maret 2011	Pembagiandua pecahan biasa dan pembagian dengan pecahan campuran	Tanya jawab dan diskusi	
--	---	---------------	--	-------------------------	--

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar alur pelaksanaan PTK di bawah ini :



Gambar 3.3 Alur Pelaksanaan PTK

c. Tahap Observasi (*observation*)

Pada tahap ini guru lain akan menjadi observer untuk mengamati tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan teknik observasi catatan lapangan. Apakah penggunaan pendekatan pemecahan masalah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi adalah akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas, dimana observer dan peneliti melakukan diskusi membahas tindakan dan permasalahan yang semakin banyak terjadi didalam kelas. Sehingga refleksi bisa dapat dilakukan setelah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Setelah melakukan refleksi akan muncul permasalahan dan pemikiran baru, sehingga merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang. Hal ini akan membentuk siklus yang bisa berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, dengan Subyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah murid 30 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Topik yang akan diajarkan

dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran operasi hitung pecahan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Adapun yang menjadi latar belakang pemilihan sekolah oleh peneliti berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Lokasi sekolah yang dipilih adalah tempat peneliti mengajar sehari-hari.
2. Pada proses pembelajaran operasi hitung pecahan, anak tidak terlihat aktif sehingga prestasi belajar siswa rendah.
3. Adanya keterbatasan waktu dan pemikiran.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk dapat perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan digunakan lembar observasi, lembar panduan wawancara, evaluasi belajar dan perangkat instrument lainnya.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini menggunakan bentuk observasi berupa lembaran untuk mengungkapkan aktivitas dan sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama pendidikan ini berlangsung.

2. Lembar Panduan Wawancara

Lembaran ini digunakan peneliti setelah kegiatan belajar selesai dilakukan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dan observer dengan menitikberatkan pada tanggapan observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Mungkin ada hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan rencana pembelajarannya.

Selain dengan observer, wawancara juga dilakukan terhadap siswa, mengenai tanggapan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi menggunakan dua prosedur, yakni tes proses dan tes hasil. Tes proses yaitu berupa soal *pre test* dan *post test* sedangkan tes hasil menggunakan LKS yang didalamnya berisikan tentang arahan serta petunjuk dalam pengerjaannya. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa.

4. Kamera Foto

Dalam penelitian ini digunakan kamera foto sebagai alat yang penting untuk memotret gambaran nyata tentang kegiatan dan situasi proses pembelajaran yang hasilnya berupa gambar/foto yang dapat dilampirkan dalam penelitian ini sehingga dapat terlihat secara langsung gambaran aktifitas selama proses pembelajaran, sebagai bukti bahwa pembelajaran dalam penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

E. Analisis Data

Kegiatan analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan sampai berakhirnya kegiatan penelitian. Untuk pengujian hipotesis perlu menganalisa data setiap kegiatan yang dilakukan cara uji statistic. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Kemudian data yang diperoleh dalam penelitian diinterpretasi melalui analisa perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Meningkat atau tidaknya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika dapat dilihat dalam perhiyungan daya serap serta ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap tes formatif dan tes sub sumatif.

a. Daya serap $DS = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{maksimum}} \times 100\%$

b. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$TB = \frac{\sum s \geq 65}{n} \times 100\% , \text{dimana}$$

$\sum s \geq 65$ = Jumlah siswa yang memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 65 dalam skala 100

n = Jumlah siswa

c. Nilai rata – rata $X = \frac{\sum N}{n}$, dengan N adalah jumlah nilai yang diperoleh

siswa dan n adalah jumlah siswa

Menurut kurikulum 2006 (KTSP), siswa dinyatakan berhasil dalam belajar jika 70% materi bias di serap dan ketuntasan belajar dinyatakan berhasil jika sedikitnya 85% dari jumlah siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar 70%, sehingga dikatakan cukup dan jika kurang dari 70% dinyatakan gagal.

2. Menganalisis lembar wawancara siswa dengan mengelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu kelompok yang berkomentar baik dan yang berkomentar buruk untuk kemudian dihitung persentasenya,

3. Data wawancara dideskripsikan dalam kalimat, lalu disusun dalam bentuk rangkuman hasil wawancara.

Adapun skala proiritasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Prioritas

Rentang Nilai	Kategori
84-94	Sangat baik
63-83	Baik
42-62	Cukup
21-41	Kurang
0-20	Sangat kurang